

## Pengelolaan Sampah Terintegrasi Ketahanan Pangan di Desa Sukasari Kabupaten Sumedang

Retno Dwi Marwati\*, Yosep Nurdjaman Alamasyah

Institut Seni Budaya Indonesia Bandung, Indonesia.

\*rdwimarwati@icloud.com, cepyosep@gmail.com

**Abstract.** Waste is the remains of an item or product that is no longer used anymore. However, this waste can also be recycled into something that can be useful for human life. If waste is not managed properly, then this waste will become a problem for human life, because this waste can cause the growth of diseases that will attack the human body. Besides that, this waste will also cause unpleasant odors in our environment. This is certainly a problem for the community environment, because if the local authorities and the community do not move to find a solution, then this is a problem. If local officials and the community do not move to find a solution in handling waste, then the threat of disease for the community is already there. As what happened in Sukasari Village, Sukasari Sub-district, Sumedang Regency. Household garbage that continues to accumulate every day, if there is no serious handling from the village government, then the threat of disease for the community is at hand. Serious handling from the village government, then it will become a sharp bullet to the Public Health of Sukasari village. One of the treatments that must be done by officials and residents is how the garbage can be managed properly, for example recycled so that it becomes a useful product for the life of the village. Data collection, both sourced from the results of analysis of KKN students, then information from Sukasari village cadres, and Sukasari villagers, used as data with descriptive analysis method, to realize food security-based waste management for the community. to realize waste management based on food security for community welfare.

**Keywords:** *Sukasari Village, Garbage, Food Security.*

**Abstrak.** Sampah adalah sisa-sisa sebuah barang atau produk yang sudah tidak digunakan lagi. Akan tetapi sampah ini juga bisa didaur ulang menjadi sesuatu yang dapat bermanfaat untuk kehidupan manusia. Apabila sampah tidak dikelola dengan baik, maka sampah ini akan menjadi masalah buat kehidupan manusia, karena sampah ini dapat menyebabkan timbulnya penyakit yang akan menyerang kepada manusia, selain itu juga sampah ini akan menyebabkan bau yang tidak sedap di lingkungan kita. Hal ini tentunya menjadi masalah bagi lingkungan masyarakat, sebab apabila aparat setempat dan Masyarakat tidak bergerak untuk mencari solusi dalam penanganan sampah, maka ancaman penyakit bagi Masyarakat sudah di depan mata. Seperti halnya yang terjadi di Desa Sukasari Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang. Sampah-sampah rumah tangga yang setiap hari terus menumpuk, apabila tidak ada penanganan yang serius dari pemerintah desa, maka hal tersebut akan menjadi peluru tajam terhadap Kesehatan Masyarakat desa Sukasari. Salah satu penanganan yang mesti dilakukan oleh aparat dan warga yakni bagaimana caranya sampah tersebut bisa dikelola dengan baik, misalnya didaur ulang sehingga menjadi sebuah produk yang bermanfaat bagi kehidupan Masyarakat dan meningkatkan ketahanan pangan bagi masyarakat. Pengumpulan data, baik bersumber dari hasil Analisa para mahasiswa KKN, kemudian informasi dari para kader desa Sukasari, dan warga desa Sukasari, dijadikan sebagai data dengan metode deskriptif analisis, untuk mewujudkan pengelolaan sampah yang berbasis ketahanan pangan bagi kesejahteraan Masyarakat.

**Kata Kunci:** *Desa Sukasari, Sampah, Ketahanan Pangan.*

## A. Pendahuluan

Program Perguruan Tinggi LLDIKTI Wilayah IV Gotong Royong Membangun Desa (GRMD) tipe 3 tahun 2023, merupakan lanjutan dari program LLDIKTI sebelumnya. Pada program kali ini LLDIKTI Wilayah IV bekerjasama dengan Kabupaten Sumedang, yang berfokus pada peningkatan program Kab. Sumedang diantaranya adalah mewujudkan Zero Stunting, meningkatnya literasi dan aksebilitas penduduk miskin ekstrim pada 26 desa sebagai model, dan berkembangnya produk unggulan desa yang dapat meningkatkan daya saing antar desa. Ketiga pokok program ini menjadi focus utama dalam pelaksanaan KKN tematik yang melibatkan perguruan tinggi yang tergabung kepada LLDIKTI wilayah IV dan beberapa Perguruan Tinggi yang ikut mensupport kegiatan ini. Harapan yang dicapai dari kegiatan ini yakni meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Sumedang khususnya desa-desa yang dijadikan prioritas dan menjadi model dalam kegiatan tersebut.

Desa yang dijadikan model untuk kegiatan ini tentunya langsung ditunjuk oleh pemerintah Kabupaten Sumedang, desa mana saja yang dijadikan prioritas untuk pelaksanaan Program Perguruan Tinggi LLDIKTI Wilayah IV Gotong Royong Membangun Desa tipe 3, seluruhnya ditentukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Sumedang. Salah satu dari 26 desa tersebut di antaranya adalah Desa Sukasari, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang.

Desa Sukasari merupakan salah satu desa yang posisi geografisnya berada di sebelah utara Tanjung Sari Kabupaten Sumedang. Secara mendasar desa Sukasari juga mempunyai permasalahan seperti desa yang lain, yakni 3 pokok permasalahan yang harus diperbaiki. Maka dari itu, mahasiswa KKN Tematik yang dikirim ke Desa Sukasari akan membantu meningkatkan 3 hal pokok permasalahan yang dijadikan prioritas utama oleh LLDIKTI Wilayah IV dan Kabupaten Sumedang. Ketiga program yang dijadikan sebagai focus untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Sumedang yaitu mengembangkan produk unggulan desa yang nantinya akan menjadikan desa tersebut menjadi desa mandiri yang dapat menangani segala bentuk permasalahan warganya, khususnya permasalahan kemiskinan.

Produk unggulan yang ada di Desa Sukasari diantaranya adalah produksi tembakau yang cukup menjanjikan, kemudian dibidang peternakan terdapat budi daya ayam bertelur, sehingga ayam tersebut dapat memproduksi telur setiap harinya, selanjutnya ada budi daya magot, kemudian terdapat budi daya kambing, dan sapi. Selain itu terdapat satu produk unggulan yang cukup mencuri perhatian yaitu penanggulangan sampah rumahan yang diolah menjadi paving block. Penanggulangan sampah ini menjadi salah satu produk unggulan di Desa Sukasari, maka dari itu team penulis lebih memfokuskan untuk membedah seluk beluk bagaimana cara penanggulangan sampah ini menjadi sebuah produk yang tentunya dapat membantu mengatasi permasalahan kemiskinan bagi seluruh warga di Desa Sukasari Kabupaten Sumedang.

Tujuan yang diusung dari kegiatan ini yakni untuk memastikan bahwa mahasiswa KKN Tematik selama menjalani program yang ditugaskan oleh LLDIKTI wilayah IV ini menjalankan programnya dengan baik sesuai dengan arahan yang sudah ditentukan. Tujuan lainnya yang berkaitan dengan hasil kegiatan PKM guru besar di Desa Sukasari, bahwa peluang-peluang yang dapat dijadikan sebagai lahan Gambar 1. Peta Desa Skasari Dok. Pubdok Desa Sukasari atau objek untuk memakmurkan warga desa Sukasari, salah satunya ada di aspek produk unggulan Desa Sukasari yakni penanggulangan sampah menjadi sebuah produk yang terintegrasi kepada ketahanan pangan di Desa Sukasari.

## B. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan metode kualitatif, dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber, kemudian dilakukan studi pustaka untuk memastikan bahwa tema yang diangkat dalam penelitian ini tidak ada persamaan dengan para penulis sebelumnya, selanjutnya dilakukan pengolahan data yang sudah terkumpul, setelah itu dilakukan penyusunan artikel.



Maju dan mundurnya sebuah organisasi tergantung kepada sejauh mana sumber daya manusia yang terdapat dalam organisasi tersebut mengelolanya dengan baik. Begitupun dengan Desa Sukasari, untuk memajukan dan mengembangkannya mempunyai cita-cita dan teknis pekerjaan yang dilakukan untuk memajukan Desa Sukasari. Berdasarkan hal tersebut, Desa Sukasari mempunyai visi dan misi dalam menjalankan program-program kerjanya. Visi Desa Sukasari adalah Sukasari ASRI (Amanah, Sejahtera, Religius, Inovatif, dan Kreatif). Sementara itu, misi dari Desa Sukasari adalah meningkatkan Tata Pemerintahan Desa Yang makin baik, transparan dan bersih dari Kolosi, korupsi dan Nepotisme; pemerataan Pembangunan di berbagai bidang yang berkelanjutan serta pemanfaatan potensi desa untuk kesejahteraan masyarakat; menguatkan norma agama dalam tatanan kehidupan social masyarakat dan pemerintah; dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkesinambungan sesuai tuntutan jaman.

Berkaitan dengan produk unggulan yang dihasilkan oleh Desa Sukasari, diantaranya adalah penghasil bahan baku tembakau 'Mole'2 . Selain penghasil tembakau, Desa Sukasari juga merupakan penghasil sedotan yang terbuat dari bahan dasar bambu (Alamanda, 2022). Produk lain dari Desa Sukasari juga mengelola ternak ayam bertelur, dimana setiap harinya ayam yang diternak oleh warga Desa Sukasari memproduksi telur dan hasilnya ada yang dijual dan ada juga yang dibagikan kepada warga yang membutuhkan. Selain itu Desa Sukasari juga mengelola sampah rumah tangga untuk makanan magot, dimana magot ini setelah cukup umurnya akan dijual kepada para peternak untuk menjadi makanan ternaknya. Selain untuk makanan magot, sampah yang dikelola oleh Desa Sukasari ini dipilah dan dijadikan sebagai bahan baku untuk diolah menjadi paving block.

Diantara produk unggulan dari Desa Sukasari yang sudah dipaparkan di atas, pada kesempatan ini penulis lebih tertarik dan memfokuskan untuk mencoba membahas produk unggulan yang berbahan dasar dari sampah, yang kemudian diolah menjadi sebuah produk kemudian menjadi makanan untuk magot dan menjadi bahan dasar dalam pembuatan paving block.

## Sampah



**Gambar 2.** Tempat Penampungan Sampah di Cijeruk Sumedang

Permasalahan sampah merupakan sesuatu hal yang cukup menarik untuk disoroti, sebab mayoritas manusia mendengar atau membaca kata sampah ini perspektifnya rata-rata selalu negative. Berdasarkan SK SNI tahun 1990, Sampah adalah limbah yang bersifat padat terdiri dari zat organik dan zat anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi Pembangunan (Subekti, 2010). Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 tahun 2012 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik.

Berdasarkan sumber dan peraturan pemerintah yang sudah disebutkan di atas mengenai sampah, maka sampah ini merupakan benda yang seolah-olah sudah tidak berguna lagi bagi manusia. Namun sebenarnya tidak demikian, sampah yang sudah dibuang tersebut sebenarnya dapat diolah kembali menjadi sesuatu tentunya akan bermanfaat baik untuk lingkungan maupun untuk kebutuhan manusia sendiri. Pada dasarnya semua hal yang ada di lingkungan kita akan bermanfaat untuk kebutuhan kita, namun hal itu bagaimana kita dapat mengolah yang tadinya dipandang sudah tidak berguna lagi menjadi sesuatu yang dapat berguna untuk kita.

Berkaitan dengan sampah sendiri sebuah proses pengelolaan sampah dibutuhkan ide gagasan yang baik, supaya sampah yang sudah dibuang akan diolah menjadi apa dan untuk apa. Sementara pengertian pengelolaan sampah sesuai dengan PP Republik Indonesia Nomor 81 tahun 2012 menjelaskan bahwa pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Hal tersebut sesuai dengan yang dilaksanakan oleh Desa Sukasari dalam pengelolaan sampah rumah tangga warganya menjadi sebuah produk yang hasilnya dapat diperjual belikan dan tentunya menjadi omset tambahan bagi Desa Sukasari.

Penanganan sampah di Desa Sukasari Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang cukup baik, dengan diadakannya fasilitas mobil pickup khusus pengangkut sampah dari rumah warga, kemudian adanya petugas khusus untuk mengangkut sampah dari rumah ke tempat mengolah sampah, kemudian dilibatkan juga beberapa warga Desa Sukasari sebagai pegawai untuk mengolah sampah rumah tangga tersebut. Keseriusan Desa Sukasari yang dipimpin oleh Nining Marlina sebagai Kepala Desa dalam mengelola sampah ini memberikan dampak positif untuk kemajuan Desa Sukasari. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Camat Sukasari yakni Drs. H. Asep Taufik, bahwa pengelolaan sampah rumah tangga yang diusung oleh Desa Sukasari ini mendapatkan dukungan yang bagus dari kecamatan, karena disamping meningkatkan kualitas Desa, imbasnya juga terhadap meningkatnya nilai untuk Kecamatan Sukasari dimata Masyarakat luas khususnya Kabupaten Sumedang.

Seperti halnya yang sudah dipaparkan di atas, bahwa sampah yang diambil dari rumah warga tersebut dimanfaatkan kembali menjadi dua produk, di antaranya adalah:

1. Dijadikan Pakan Magot

Mungkin hal ini jarang terpikirkan oleh banyak orang, sebab tidak semua orang mengetahuinya, dan walaupun mengetahui mungkin akan berfikir lagi untuk melakukan hal tersebut. Salah satu ternak yang dikelola oleh Desa Sukasari yakni mengembangkan hewan magot.



**Gambar 3.** Hewan Magot

Epro dan Indriyani di dalam jurnalnya menjelaskan bahwa magot adalah salah satu alternatif pakan yang memiliki nilai nutrisi yang cukup tinggi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan ikan. (Indariyanti dan Barades, 2018). Tidak hanya itu, magot juga bisa dijadikan sebagai pakan untuk hewan unggas seperti ayam, burung, dan lainlain. Melihat peluang yang

berkembang di Masyarakat mengenai budidaya magot ini, maka keseriusan Desa Sukasari ini semakin mantap untuk terus mengembangkan budidaya magot yang hasilnya bisa diperjual belikan.

Pemilihan ternak magot ini tentunya bukan tanpa alasan, salah satu alasannya yakni untuk mengolah sampah yang diambil dari setiap rumah warga Desa Sukasari. Sampah-sampah tersebut dipilah antara sampah organik dan anorganik. Selanjutnya sampah yang dijadikan pakan untuk magot adalah sampah organik atau sampah dari tumbuhan, misalnya sisa sayuran yang tidak dimasak, atau sisa-sisa buah-buahan yang tidak dimakan, itu semua dijadikan sebagai pakan untuk magot.

## 2. Dijadikan Bahan Dasar Produk Puving Block.

Selain dijadikan untuk pakan magot, sampah yang dikumpulkan oleh Desa Sukasari ini, selanjutnya diolah menjadi puving block, yang kualitasnya sama dengan puving block yang menggunakan bahan dasar tanah. Peluang ini tentunya cukup menjanjikan, sebab selain modal yang cukup murah karena mendaur ulang sampah rumah tangga yang diambil dari setiap rumah di Desa Sukasari, hasil dan kualitasnya pun cukup bagus. Sehingga ini akan menjadi pundi-pundi yang cukup menjanjikan bagi pengelola.



**Gambar 4.** Puving Block Produksi Desa Sukasari dari Bahan Sampah

Berbeda dengan sampah yang dijadikan untuk pakan magot, jenis sampah yang dijadikan sebagai bahan dasar untuk membuat puving block ini yakni jenis sampah yang anorganik, seperti sampah plastik, kaleng, botol plastik, dan lain-lain. Prosesnya yang dibakar terlebih dahulu, kemudian setelah sampahnya dibakar dilakukan proses cetak menggunakan alat khusus untuk mencetak sampah yang sudah dibakar menjadi bentuk persegi panjang seperti gambar di atas. Setelah proses cetak, kemudian didinginkan sampai puving blocknya menjadi kering dan keras.

Puving block yang sudah jadi biasanya dipesan oleh warga Desa Sukasari, bahkan pesanan juga datang dari luar Desa Sukasari. Hal ini membuktikan bahwa produk puving block dari bahan dasar sampah anorganik yang dihasilkan oleh Desa Sukasari mempunyai nilai saing yang cukup tinggi dipasaran.

## **Ketahanan Pangan**

Ketahanan pangan pada suatu system pemerintahan seyogyanya dapat mengakomodir seluruh kebutuhan warga masyarakatnya, baik dari aspek makanan, gizi, dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Suharyono di dalam jurnalnya, sebagai berikut.

“Sistem ketahanan pangan di Indonesia secara komprehensif meliputi empat sub-sistem, yaitu: (i) ketersediaan pangan dalam jumlah dan jenis yang cukup untuk seluruh penduduk, (ii) distribusi pangan yang lancar dan merata, (iii) konsumsi pangan setiap individu yang memenuhi kecukupan gizi seimbang, yang berdampak pada (iv) status gizi masyarakat.” (Suharyanto,

2011).

Selain sumber di atas, pemerintah juga sudah membuat Undang-undang Pangan No. 7 tahun 1996 yang menyatakan kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan secara cukup, baik dari jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau.

Berdasarkan landasa-landasan yang dibuat oleh pemerintah, Desa Sukasari melakukan langkah untuk mewujudkan desa yang mandiri, yakni dengan memanfaatkan sampah sisa rumah tangga yang diolah menjadi pakan untuk magot dan diubut menjadi paving block. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan ketahanan pangan di Desa Sukasari dengan baik. Program ini juga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan para warga yang terkena stunting, sehingga kesejahteraan warga Desa Sukasari secara perlahan akan semakin meningkat.



**Gambar 5.** Lokasi Penanganan Sampah Terintegrasi Ketahanan Pangan.

Program penanganan sampah yang terintegrasi terhadap ketahanan pangan atau yang disingkat dengan (PASTIKENA) di Desa Sukasari sudah berjalan dengan baik. Program ini sudah banyak membantu warga desa yang berada di bawah garis kemiskinan. Hasil dari penjualan paving block dan magot, omsetnya Sebagian disalurkan kepada warga Desa Sukasari yang tercatat sebagai warga yang terkena dampak stunting. Harapan penulis semoga semua desa yang ada di Kabupaten Sumedang umumnya se-Indonesia dapat mengikuti rekam jejak Desa Sukasari dalam menangani warga yang kurang mampu, dengan membuat program-program yang teritegrasi dengan ketahanan pangan, sehingga akan meningkatkan kesejahteraan Masyarakat sekitar.

#### **D. Kesimpulan**

Pengelolaan sampah rumah tangga yang dilakukan oleh Desa Sukasari, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang merupakan salah satu program unggulan desa tersebut dalam mewujudkan ketahanan pangan bagi masyarakat. Sampah organik diolah menjadi pakan untuk budidaya magot (*Hermetia illucens*) yang memiliki nilai nutrisi tinggi, sementara sampah anorganik didaur ulang menjadi paving block. Hasil penjualan magot dan paving block tersebut sebagian disalurkan kepada warga kurang mampu dan terdampak stunting dalam upaya meningkatkan ketahanan dan keamanan pangan di desa. Program penanganan sampah terintegrasi ketahanan pangan (PASTIKENA) ini telah berjalan dengan baik dan diharapkan dapat direplikasi oleh desa-desa lain dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### Daftar Pustaka

- [1] Alamanda, Amelia R. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sedotan Bambu Desa SUkasari Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2 (11), 3687 – 3690.
- [2] Anonim, 1996. Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1996 tentang Pangan. Kantor Menteri Negara Pangan RI.
- [3] Indariyanti, Nur dan Barades, Epro. (2018). Evaluasi Biomassa dan Kandungan Nutrisi Magot (*Hermetia illucens*) Pada Media Budidaya yang Berbeda. *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian*, hal 137-141.
- [4] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PPRI) Nomor 81 Tahun 2012, Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Senjenis Sampah Rumah Tangga.
- [5] Subekti, Sri. (2010). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 3R Berbasis Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi*, 1 (1), 1.24 – 1.30.
- [6] Suharyanto, Heri. (2011). Ketahanan Pangan. *JSH Jurnal Sosial Humaniora*, 4 (2), 186 – 194.
- [7] <https://sumedangtandang.com/direktori/detail/desa-sukasari.htm>
- [8] <https://www.detik.com/jabar/wisata/d-6162264/mengenal-desa-sukasari-penghasilbahan-baku-tembakau-mole/2>
- [9] [www.google.com](http://www.google.com)